

## Ketua Umum PP Muhammadiyah Jadi Pembicara pada Boao Forum China

Minggu, 29-03-2015



China--Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin sejak 27 s.d 30 Maret 2015 berada di Boao, Pulau Hainan, Tiongkok untuk menghadiri *Boao Forum for the Future of Asia* (BFA). BFA adalah forum bergengsi tingkat dunia yang menghimpun para penentu kebijakan (Presiden, Menteri) khususnya dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan CEO serta pebisnis dari berbagai negara. Hadir dari Indonesia diantaranya Presiden Jokowi, Menko Perekonomian Sofyan Jalil, Menlu Retno Marsudi, Mendag Rahmat Gobel, Mensekab Adi Wijayanto, dan Kepala BKPM Sibarani.

Selain menyediakan sesi-sesi tentang ekonomi dan perdagangan dalam berbagai aspeknya, BFA utk pertama kalinya pada tahun ini juga menyediakan sesi khusus tentang Agama dan Pencerahan Peradaban. Isu utama yang dibicarakan adalah tentang Prinsip Jalan Tengah dan Perdamaian. Tampil menjadi narasumber antara lain: Master Sing Yuen, tokoh Buddha terkemuka dari Taiwan, Archbishop Paul Kwong dari Hongkong, dan Din Syamsuddin dari Indonesia. Din diundang unyuk mewakili Islam.

Dalam ceramahnya Din menjelaskan prinsip Jalan Tengah Islam (*wasathiyah*) sebagai jalan keluar terhadap problematika peradaban dunia. Menjawab pertanyaan moderator dari Phoenic TV tentang fenomena radikalisme keagamaan dan terorisme, Din meyakinkan audiens bahwa tidak ada akar pada

Islam bagi kekerasan dan terorisme. Kelompok ekstrimis dan teroris hanya menyalahgunakan bahkan "membegal" Islam utk kepentingan politik kelompok. Selain itu, radikalisme, ekstrimisme dan terorisme, lanjut Din, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-agama seperti kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik. Bahkan tidak mustahil kelompok ini ikut direkayasa oleh pihak luar yg ingin merusak Islam melalui sebagian pemeluknya. Penjelasan Din tersebut mendapat sambutan positif dari moderator dan audiens yg memadati hall Boao Convention Center.

Boao Forum yang sudah berlangsung ke-14 kalinya, sangat positif bagi perdamaian dunia, khususnya dalam menyambut kebangkitan dan kemajuan Asia, sebagai kawasan abad baru. (mst)#